

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang terorganisasi dengan sangat kompleks. Kompleksitas dari pelayanan rumah sakit ini perlu untuk dipahami oleh setiap komponen yang bertugas dan memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan dan pembinaan rumah sakit. Kompleksitas ini diantaranya timbul akibat adanya beraneka ragam tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan yang berbeda (Kurnia, 2015).

WHO menyatakan di negara-negara berpenghasilan tinggi diperkirakan satu dari sepuluh pasien terluka saat menerima pelayanan dari rumah sakit. Setiap tahunnya diperkirakan terdapat 134 juta kasus mengenai ketidakamanan perawatan pasien yang mengakibatkan 2,6 juta kematian di negara berpenghasilan menengah ke bawah. Padahal banyaknya kejadian membahayakan yang merugikan tersebut, 50-80% dapat dicegah (WHO, 2019). Pencegahan tersebut dapat dilakukan melalui pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang mengacu pada prinsip keselamatan pasien.

Komitmen mengenai keselamatan pasien telah berkembang sejak akhir 1990-an akibat adanya 2 laporan pendorong yang sangat berpengaruh yaitu *To Err is Human* oleh *Institute of Medicine* di Amerika Serikat dan *An Organization with a Memory* oleh kepala petugas medis pemerintah Inggris. Kedua laporan tersebut menyebutkan bahwa kesalahan penanganan kesehatan

erjadi hampir 10% dalam setiap pelayanan yang ada. Dua laporan tersebut menjadi awal dari transformasi luar biasa dalam hal keselamatan pasien. Namun, kondisi keselamatan pasien di seluruh dunia saat ini juga masih menjadi sorotan yang memprihatinkan karena data mengenai skala serta sifat kesalahan yang telah dikumpulkan semakin memperjelas bahwa ketidakamanan perawatan pasien masih terus ditemukan dalam pelayanan kesehatan di dunia (Baharuddin, M., *et al.*, 2015; WHO, 2009).

Keselamatan pasien merupakan prinsip dasar pelayanan pasien serta komponen kritis manajemen mutu yang diperkuat dengan ditetapkannya *International Patient Safety Goals* (IPSG) dalam akreditasi *Joint Commission International* (JCI). Akreditasi Rumah Sakit JCI merupakan akreditasi internasional yang memiliki fokus mengenai keselamatan pasien yang tertuang dalam IPSG. Dalam Standar Akreditasi Rumah Sakit (STARKES)2022 dijelaskan bahwa rumah sakit harus memiliki program peningkatan mutu dan keselamatan pasien (PMKP) yang mencakup seluruh unit kerja agar dapat meningkatkan mutu pelayanan dan menjamin keselamatan pasien. Direktur rumah sakit juga harus menetapkan Komite/Tim Penyelenggara Mutu untuk mengelola program peningkatan mutu dan keselamatan pasien agar mekanisme koordinasi pelaksanaan program dapat berjalan dengan maksimal dan efektif. Oleh karena itu, setiap rumah sakit harus mengusahakan pemenuhan tujuan keselamatan pasien yang pada akhirnya juga akan menentukan penilaian akreditasi rumah sakit tersebut (Bressan *et al.*, 2021)..

Selain regulasi akreditasi, peningkatan kesadaran keselamatan pasien juga

telah dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) kepada penyedia layanan kesehatan serta institusi pendidikan profesi kesehatan, dilakukan dengan membentuk *Patient Safety Curriculum Guide*. Langkah tersebut dilakukan guna memberikan pelayanan kesehatan yang aman bagi pasien (WHO, 2009).

Perawat sebagai bagian dari tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien. Perawat merupakan tenaga kesehatan terbanyak sehingga perannya dalam mengidentifikasi, memutuskan, serta mengoreksi kesalahan medis menjadi sangat signifikan. Pendidik klinik yang membantu peserta didik keperawatan dalam melaksanakan studi di rumah sakit pendidikan disebut sebagai peroseptor. Pokok-pokok kompetensi keselamatan pasien perlu diajarkan dan dinilai sejak masa studi peserta didik keperawatan, khususnya oleh perseptor yang bertugas untuk membimbing peserta didik keperawatan dalam studi mereka di rumah sakit pendidikan (Bressan *et al.*, 2021; Mingpun, 2015).

Dalam artikel jurnal berjudul “Analisis Pengaruh Pengawasan, Pengetahuan dan Ketersediaan Terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri”, disebutkan bahwa adanya pengaruh antara pengawasan dengan kepatuhan dan keduanya bersifat linier. Monitoring, sebagai salah satu upaya pengawasan, juga membantu perbaikan untuk tindakan selanjutnya secara kontinue untuk menghindari hal-hal yang menyimpang sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terus berprogres (Japeri *et al.*, 2016). Conor (1974) menjelaskan bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan, separuhnya ditentukan oleh rencana yang telah ditetapkan dan setengahnya lagi fungsi oleh pengawasan atau monitoring.

Pada studi pendahuluan yang peneliti lakukan, didapatkan informasi bahwa peserta didik keperawatan yang praktik di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta telah memiliki bekal pengetahuan yang cukup di masa preklinik sebelumnya dan dalam praktiknya juga mendapatkan *log book* sebagai panduan kompetensinya, serta praktik dalam pengawasan perseptor dan co-perseptor di unit kerjanya. Namun dalam praktiknya, masih banyak ditemukan peserta didik yang tidak disiplin dalam penerapan enam sasaran keselamatan pasien, khususnya mengenai pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan yang salah satu langkah dasar yang dapat digunakan adalah mencuci tangan. Kejadian salah pemberian obat juga pernah terjadi akibat kelalaian peserta didik. Beliau juga menyampaikan bahwa terdapat perbedaan kepatuhan dalam hal prosedur pelayanan kesehatan, termasuk juga mengenai keselamatan pasien, oleh peserta didik yang mana hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lama bekerja atau lama praktik. Semakin lama peserta didik belajar dan praktik di RS PKU Muhammadiyah Gamping maka akan semakin terampil pula dalam melakukan pelayanan kesehatan dan penerapan enam sasaran keselamatan pasien.

Pada hadist riwayat Ibnu Majah no. 2340 dan 2341:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدُ بْنُ سِنَانَ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ: قَالَ

Artinya: "Dari Abu Sa'id, Sa'ad bin Sinan al-Khudri RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Tidak boleh melakukan perbuatan yang bisa membahayakan diri sendiri dan membahayakan orang lain." (HR IbnuMajah, no. 2340 dan 2341) (Yazid, Abi Abdillah M., 2016)

Dalam hadist diatas, dijelaskan bahwa kita sebagai manusia tidak diperbolehkan untuk melakukan perbuatan yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain yang mana dalam penerapannya aspek keselamatan pasien menjadi salah satu upaya yang penting untuk menghindari bahaya kepada diri sendiri (tenaga kesehatan) dan juga pasien.

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat adanya *gap* antara upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam hal keselamatan pasien dengan kondisi lapangan yang masih terdapat permasalahan mengenai keselamatan pasien. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait gambaran monitoring upaya keselamatan pasien pada perawat dan kepatuhan upaya keselamatan pasien pada peserta didik keperawatan di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran monitoring upaya keselamatan pasien pada perseptor dan co-perseptor di RS PKU Muhammadiyah Gamping?
2. Bagaimana gambaran kepatuhan upaya keselamatan pasien pada peserta didik keperawatan di RS PKU Muhammadiyah Gamping?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi gambaran monitoring upaya keselamatan pasien pada perawat dan gambaran kepatuhan upaya keselamatan pasien pada peserta didik keperawatan di RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan analisis berdasarkan karakteristik responden.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengukur hasil monitoring upaya keselamatan pasien dan menganalisis perbedaan karakteristik (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan lama masa kerja) perseptor dan co-perseptor RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- b. Mengukur tingkat kepatuhan upaya keselamatan pasien dan menganalisis perbedaan karakteristik (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan lama pendidikan) peserta didik keperawatan.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang meliputi:

### **1. Manfaat teroitis**

- a. Pengembangan ilmu manajemen kesehatan terkait dengan keselamatan pasien
- b. Menambah bukti ilmiah tentang keselamatan pasien

## **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi peserta didik keperawatan, perseptor, dan co-perseptor RS PKU Muhammadiyah Gamping, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi serta referensi materi dalam mensupervisi dan membimbing peserta didik keperawatan mengenai keselamatan pasien dalam melakukan pelayanan kesehatan
- b. Bagi rumah sakit, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam program peningkatan mutu pelayanan kesehatan khususnya terkait dengan keselamatan pasien yang dilaksanakan oleh seluruh elemen rumah sakit termasuk peserta didik keperawatan
- c. Bagi institusi pendidikan kesehatan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan standar kompetensi peserta didik terkait dengan keselamatan pasien
- d. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam melakukan penelitian di rumah sakit

## E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Penulis, Tahun Penelitian	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	<b>Measuring and monitoring patient safety in hospitals in Saudi Arabia. 2021. (Kaud, Y., Lydon S, Paul O'Connor)</b>	Pengukuran dan monitoring upaya keselamatan pasien	Kualitatif deskriptif	Penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan dan meningkatkan efektifitas upaya keselamatan pasien	Menganalisis monitoring upaya keselamatan pasien	- Subjek penelitian: peserta didik keperawatan - Jenis penelitian: kualitatif
2.	<b>A Study on Patient Safety Practice Compliance in a Tertiary Care Teaching Hospital. 2022. (Swaris, M., Mamatha HK)</b>	<i>Variable dependent:</i> kepatuhan tenaga Kesehatan (perawat)  <i>Variable independent:</i> faktor keselamatan pasien	Cross sectional	Pelatihan dan monitoring tenaga Kesehatan diperlukan untuk memastikan kepatuhan upaya keselamatan pasien	<i>Variable dependent:</i> kepatuhan	- Subjek penelitian: peserta didik keperawatan
3.	<b>Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah Samarinda. 2020. (Faridha, Nada Rizky D., Milkhatun)</b>	<i>Variable dependent:</i> Insiden pasien jatuh  <i>Variable independent:</i> pengetahuan dan kepatuhan perawat	Kuantitatif analitik secara <i>cross sectional</i>	Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan <i>patient safety</i> khususnya dalam pencegahan pasien jatuh	Jenis penelitian: Kuantitatif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	- <i>Variable independent:</i> Pengetahuan Perawat - Subjek penelitian: peserta didik keperawatan



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Keselamatan Pasien**

###### **a. Pengertian Keselamatan Pasien**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien pada Pasal 1 Ayat 1 Keselamatan Pasien merupakan sebuah sistem yang membuat asuhan pasien menjadi lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien, 2017).

Pada pelaksanaannya, Kementerian Kesehatan telah membentuk Komite Nasional Keselamatan Pasien yang diharapkan dapat meningkatkan mutu dan keselamatan pasien di fasilitas pelayanan Kesehatan yang ada di Indonesia. Keselamatan pasien dalam pendidikan keperawatan sangat penting untuk lingkungan profesional kesehatan dalam hal pengaturan maupun sistem